

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT HOME CARE PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS TAMALANREA JAYA KOTA MAKASSAR

Nova Rosalina<sup>1\*</sup>, Andi Fajriansi<sup>2\*</sup>, Sri Darmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245  
\*e-mail: penulis-korespondensi: (nhovanova123@gmail.com/082271092250)

(Received: 08.01.2024; Reviewed; 15.01.2024; Accepted; 12.02.2024)

## ABSTRACT

Hypertension is an escalation of blood pressure from the arteries that is systemic and continuously over a long period of time (persistent). Interest in home care is a strong impetus for a person to provide continuous and comprehensive health services to individuals and families where they live. In Indonesia, the progress of home care has encouraged many people to know about home care and try to use it. objective To determine the factors associated with interest in home care in the elderly with hypertension at the Tamalanrea Jaya Public Health Center, Makassar City. Methods The type of research used was quantitative research using an analytic survey method with a cross sectional study design. Results Based on the results of the statistical test with the chi-square test, a knowledge value of  $p < 0.002$  was obtained,  $H_0$  was rejected, family support was obtained with a  $p$  value of  $0.003$ ,  $H_0$  was rejected, economic status was obtained with a  $p$  value of  $0.001$ , then  $H_0$  was rejected. Conclusion There is a relationship between knowledge with interest in home care for elderly people with hypertension, there is a relationship between family support and interest in home care for elderly people with hypertension and there is a relationship between economic status and interest in home care for elderly people with hypertension.

**Keyword:** Family Support , Hypertension, Elde, Home Care Interest, Knowledge, Economic Status

## ABSTRAK

Hipertensi merupakan eskalasi tekanan darah dari pembuluh arteri yang sifatnya sistemik dan secara terus menerus dalam tenggang waktu yang lama (persisten) .Minat home care adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk memberikan layanan kesehatan yang berkesinambungan dan komperhensif kepada individu dan keluarga di tempat tinggal mereka.Di Indonesia, kemajuan home care telah mendorong banyak orang untuk mengetahui home care dan mencoba menggunakannya. Tujuan Untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan minat home care pada lansia dengan penderita hipertensi di Puskesmas Tamalanrea jaya Kota Makassar .Metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan rancangan penelitian cross sectional . Hasil Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi-square test di peroleh niali pengetahuan  $p < 0,002$  maka  $H_0$  di tolak , dukungan keluarga di peroleh niali  $p < 0,003$  maka  $H_0$  di tolak , status ekonomi di peroleh niali  $p < 0,001$  maka  $H_0$  di tolak.kesimpulan Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat home care pada lansia penderita hipertensi ,Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan minat home care pada lansia penderita hipertensi dan Ada hubungan antara Status Ekonomi dengan minat home care pada lansia penderita hipertensi.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Hipertensi , Lansia, Minat Home Care , Pengetahua , Status Ekonomi

## Pendahuluan

Hipertensi merupakan eskalasi tekanan darah dari pembuluh arteri yang sifatnya sistemik dan secara terus menerus dalam tenggang waktu yang lama (persisten). eskalasi tekanan darah di pembuluh arteri kronis ini terjadi karena jantung mempunyai peran besar dalam memompa darah agar kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh dapat terpenuhi secara maksimal. (Yuniar Dwi Prastika, 2021). Di Indonesia, hipertensi adalah masalah kesehatan yang paling umum, dengan 44% orang di Kalimantan Selatan, diikuti oleh Jawa Barat dengan 39,60%. Hipertensi adalah penyakit terbanyak yang diderita oleh orang tua. Ini terjadi pada 45,32% pada kelompok umur 45-54 tahun, 55,23% pada kelompok umur 55-64 tahun, 55,23% pada kelompok umur 65-74 tahun, dan 69,53% pada kelompok umur di atas 75 tahun (Riskesdas, 2018). Tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg menunjukkan hipertensi. (Erida Fadila, 2022).

Data *World Health Organization* (WHO), Di seluruh dunia, 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi, dan dua pertiga dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah atau menengah. Diperkirakan empat puluh enam persen orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Selain itu, hanya empat puluh dua persen orang dewasa dengan hipertensi yang didiagnosis dan mendapatkan pengobatan (WHO, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2016), Lebih dari separuh orang tua di Indonesia menunjukkan kepedulian yang cukup tinggi terhadap pengobatan sakit mereka. Praktik dokter/bidan (40,30 %), Puskesmas/Pustu (30,14 %) dan Rumah Sakit Pemerintah (11,88 %) adalah tiga tempat yang paling banyak didatangi oleh orang tua untuk berobat jalan. Meskipun orang tua memiliki kepedulian kesehatan yang cukup besar untuk berobat jalan, ada banyak alasan mengapa orang tua tidak melakukannya. (Asmarani Harma, 2023).

Berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2015, hipertensi menempati peringkat pertama dengan jumlah kasus 63,66%, sedangkan pada tahun 2017 jumlah kasus mencapai 49,56%. Pada tahun 2019, hipertensi menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian terbesar di kota Makassar dan Kabupaten Takalar, setelah penyakit asma. (Salmah Arafah, 2022).

Di Amerika Serikat, Home care (HC) yang terorganisir dimulai pada tahun 1880-an, saat banyak penderita penyakit infeksi dan angka kematian tinggi. Rumah sakit modern telah dibangun pada saat itu, tetapi pemanfaatannya masih sangat rendah karena orang lebih suka perawatan di rumah. Pada tahun 1900-an, terdapat 12.000 perawat terlatih di seluruh Amerika Serikat (Visiting Nurses/VN; memberikan asuhan keperawatan di rumah pada keluarga miskin; Perawat Kesehatan Publik; melakukan upaya promosi dan prevensi untuk melindungi kesehatan masyarakat; dan Perawat Praktik Mandiri yang memberikan asuhan keperawatan pasien di rumah sesuai kebutuhannya). (Asmarani Harma, 2023).

Banyak hal yang memengaruhi minat orang tua terhadap perawatan rumah tangga untuk orang tua. Tiga komponen utama menentukannya, menurut Notoatmodjo (2005). Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan atau kecerdasan, faktor pendukung terdiri dari fasilitas kesehatan, dan faktor penguat terdiri dari dukungan keluarga. Pertama, faktor predisposisi, termasuk pengetahuan dan kognitif, sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Jika perilaku didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran, mereka akan bertahan lama. Sebaliknya, perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan tidak akan bertahan lama. Kedua, faktor pendukung seperti fasilitas kesehatan, seperti ketersediaan, memengaruhi cara orang menggunakan dan memanfaatkan layanan kesehatan. Selain itu, menyatakan bahwa sikap dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Ketiga, factor penguat adalah dukungan keluarga, yang berdampak pada keinginan orang tua untuk menerima perawatan rumah tangga. Apabila keluarga selalu menyediakan diri untuk mendampingi orang tua, mengingatkan mereka, dan berusaha membantu mereka mengatasi segala masalah yang mereka hadapi bersama, mereka dapat berfungsi sebagai motivator kuat bagi orang tua. (Asmarani Harma, 2023)

Pada tahun 1992, American of Nurses Association (ANA) menyatakan bahwa pelayanan kesehatan di rumah adalah perpaduan perawatan kesehatan masyarakat dan keterampilan teknis yang terpilih dari perawat spesialis, termasuk perawat komunitas, perawat gerontologi, perawat psikiatri, perawat maternitas, dan perawat medikal bedah. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari puskesmas tamalanrea jaya Pada tahun 2021 lansia yang terdata pada puskesmas sebanyak 1879 lansia, pada tahun 2022 lansia yang terdaftar pada puskesmas sebanyak 1420 lansia, pada tahun 2023 januari-april ada sebanyak 1422 lansia. (Puskesmas Tamalanrea Jaya, 2023).

## Metode

Penelitian ini di laksanakan di puskesmas tamalanrea jaya kota Makassar, pengukuran dan pengamatan variable menggunakan proses pengambilan data. Seluruh proses pengamatan dan rangkaian penulisan laporan hasil penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, mulai Juni – Juli 2023. Lokasi penelitian yang terpilih berdasarkan pertimbangan sosio-demografi, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* Rancangan ini di pilih untuk menilai hubungan pengetahuan dukungan keluarga serta status ekonomi pada minat home care lansia penderita hipertensi. Sampel dalam study adalah lansia yang terdata pada bulan Mei 2023 sebanyak 60 orang di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang di

kehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah di kenal sebelumnya. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu angket kuisisioner yang merupakan daftar yang di buat dari beberapa item pertanyaan yang di buat berdasarkan indikator indikator suatu variabel dan di ajukan kepada responden di harapkan akan di jawab .penelitian ini menggunakan skala guttman dengan tujuan untuk mempermudah peneliti menentukan optimalisasi menggunakan kuisisioner terhadap pasien lansia penderita hipertensi. skala guttman adalah skala yang di gunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap isu atau permasalahan yang akan di teliti. (Asmarani Harma, 2023). Perhitungan besar sampel ditetapkan dengan menerapkan perhitungan rumus slovin.

- 1) Kriteria inklusi
  - a. Bersedia menjadi responden
  - b. Mengalami hipertensi
  - c. Responden yang berusia  $\geq 60$  tahun
- 2) Kriteria eksklusi
  - a. Responden yang tidak bersedia mengisi kuisisioner
  - b. Responden yang tidak bisa baca tulis
  - c. Responden yang mengalai gangguan pendengaran

## Hasil

### 1. Variabel Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Tamalanrea Jaya kota makassar tahun 2023)**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	23	38.3
Perempuan	37	61.7
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dari total 60 responden( 100 %) yang jenis laki-laki terdiri dari 23 responden ( 38.3%) dan yang jenis kelamin perempuan terdiri dari 37 responden ( 61.7%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar tahun 2023**

Usia	Jumlah	Persentase(%)
60-68 tahun	24	40.0
> 70 tahun	36	60.0
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dari total 60 responden( 100 %) kategori umur 60-68 tahun terdiri dari 24 responden ( 40.0%) dan yang kategosi > 70 tahun terdiri dari 36 responden ( 60.0%) .

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar**

Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
Tidak tamat SD	8	13.3
tamat SD	17	28.3
SLTP/ sederajat	14	23.3
SLTA/ sederajat	20	33.3
Perguruan tinggi	1	1.7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 3 dari total 60 responden( 100 %) menunjukkan bahwa mayoritas respond yang di data cenderung banyak adalah SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 20 responden ( 33.3%)

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar**

pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
Bekerja	49	81.7
tidak bekerja	11	18.3
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 4 dari total 60 responden (100%) menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih banyak bekerja dimana terdiri dari petani dan buruh yaitu sebanyak 49 responden ( 56.7%)

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Responden yang Merokok Di Puskesmas Tamalanrea Jaya kota makassar**

Merokok	Jumlah	Persentase(%)
Ya	40	66.7
Tidak	20	33.3
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 5 dari total 60 responden( 100 %) menunjukkan bahwa responden yang merokok sebanyak 40 responden ( 66.7%) sedangkan responden yang tidak merokok sebanyak 20 responden ( 33.3%)

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar**

Lama Menderita	Jumlah	Persentase(%)
< 2 tahun	13	18.3
2-5 tahun	44	46.7
> 5 tahun	3	30.0
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 6 dari total 60 responden( 100 %) menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat hipertensi paling banyak yaitu 2 tahun- 5 tahun sebanyak 44 responden ( 46.7%).

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tekanan darah Di Puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar 2023**

TD	Jumlah	Persentase(%)
Hipertensi Derajat I	34	56.7
Hipertensi Derajat II	26	43.3
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 7 dari total 60 responden( 100 %) Menunjukkan bahwa yang memiliki Hipertensi Derajat I sebanyak 34 responden ( 56.7 %) sedangkan responden yang memiliki Hipertensi Derajat II sebanyak 26 responden ( 43.3% ).

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar 2023**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	23	38.3
Baik	37	61.7
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 8 dari total 60 responden( 100 %) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 responden ( 61.7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 responden ( 38.3%)

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar 2023**

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase(%)
Tidak mendukung	24	40.0
Mendukung	36	60.0
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 9 dari total 60 responden( 100 %) didapat bahwa dengan dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 36 responden ( 60.0% ) sedangkan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 24 responden ( 40.0%).

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status ekonomi Di Puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar**

Status Ekonomi	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	25	41.7
Cukup	35	58.3
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 10 dari total 60 responden( 100 %) terlihat bahwa status ekonomi kurang sebanyak 25 responden ( 41.7%) serta status ekonomi yang cukup sebanyak 35 responden ( 58.3 %).

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Home Care Di Puskesmas Tamalanrea Jaya kota Makassar**

Minat Home Care	Jumlah	Persentase(%)
Kurang	22	36.7

Tinggi	38	63.3
Total	60	100.0

Berdasarkan Tabel 11 dari total 60 responden (100%) terlihat bahwa minat home care yang kurang sebanyak 22 responden (36.7%) serta minat home care yang tinggi sebanyak 38 responden (63.3%)

2. Analisa Bivariat

**Tabel 12 Hubungan Pengetahuan dengan Minat Home care pada lansia dengan penderita hipertensi di puskesmas tamalnrea jaya kota makassar 2023**

Pengetahuan	Minat home care				Total	Nilai			
	Tinggi		Kurang			n	%	p	α
	N	%	n	%					
Baik	19	40.0	8	13.3	32	53.3	0.002	0.05	
Kurang	10	16.7	18	30.0	28	46.7			
Total	34	56.7	26	43.3	60	100%			

Berdasarkan tabel 12 dari total 60 responden (100%) di dapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki minat home care yang tinggi sebanyak 24 responden (40.0%) dan minat home care kurang sebanyak 8 responden (13.3%). sedangkan dengan kategori pengetahuan kurang untuk melakukan home care diantaranya terdapat 10 responden (16.7%) yang minat home care tinggi dan yang memiliki minat home care kurang sebanyak 18 responden (30.0%). Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi-square test di peroleh ada hubungan antara pengetahuan dengan minat home care pada lansia penderita hipertensi .

**Tabel 13 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Home Care Pada Lansia Dengan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tamalnrea Jaya kota makassar 2023**

Dukungan keluarga	Minat home care				Total	Nilai			
	Tinggi		Kurang			n	%	p	α
	N	%	N	%					
Mendukung	30	50.0	7	11.7	37	61.7	0.003	0.05	
Tidak Mendukung	10	16.7	13	21.7	23	38.3			
Total	40	66.7	20	33.3	60	100%			

Berdasarkan Tabel 13 dari total 60 responden (100%) di dapatkan bahwa responden yang di berikan dukungan oleh keluarga memiliki minat home care yang tinggi sebanyak 30 responden (50.0%) dan minat home care kurang sebanyak 7 responden (11.7%). sedangkan dengan kategori keluarga yang tidak mendukung untuk melakukan home care diantaranya terdapat 10 responden (16.7%) yang minat home care tinggi dan responden yang memiliki minat home care kurang sebanyak 13 responden (30.0%). Berdasarkan hasil uji chi-square test di peroleh ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan minat home care pada lansia penderita.

**Tabel 14 Hubungan Status Ekonomi Dengan Minat Home Care Pada Lansia Dengan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tamalnrea Jaya kota Makassar**

Status ekonomi	Minat home care				Total	Nilai			
	Tinggi		Kurang			n	%	p	α
	N	%	N	%					
Cukup	28	46.7	6	10.0	34	56.7	0.001	0.05	
Kurang	11	18.3	15	25.0	26	43.3			
Total	39	65.0	21	35.0	60	100%			

Berdasarkan Tabel 14 Dari total 60 responden, atau 100%, ditunjukkan bahwa mereka yang berada dalam kategori status ekonomi cukup untuk melakukan home care memiliki 28 (46.7%) yang memiliki minat home care tinggi, dan 6 (10.0%) memiliki minat home care kurang. Mereka yang berada dalam kategori status ekonomi kurang memiliki 11 (18.3%) yang memiliki minat home care tinggi, dan 15 (25.0%) memiliki minat home care tinggi. Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi-square test di peroleh ada hubungan antara status ekonomi dengan minat home care pada lansia penderita hipertensi .

**Pembahasan**

**1. Hubungan pengetahuan dengan minat home care pada lansia**

Didapatkan pengetahuan baik yang memiliki minat home care tinggi diantaranya terdapat 24 responden yang minat home care tinggi, di karena responden lebih dominan lulusan SMA dan dapat memahami dengan mudah informasi dan penjelasan yang di dapatkan dari petugas pelayanan kesehatan

serta manfaat dan kelebihan yang di dapatkan menggunakan jasa pelayanan home care dan terdapat 8 responden yang memiliki minat home care kurang, hal ini dikarenakan masih ada lansia yang berumur 60-68 yang masih mampu untuk pergi ke puskesmas dan rumah ketempat pemeriksaan kesehatan dekat sehingga responden lebih memilih untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas. Sedangkan dengan pengetahuan kurang untuk melakukan home care, diantaranya terdapat 10 responden yang memiliki minat home care tinggi, di karenakan usia lansia banyak yang berusia > 70 tahun dan kurang memahami apa yang di sampaikan oleh petugas kesehatan Dan terdapat 18 responden yang memiliki minat home care kurang hal ini karena kurangnya pemahaman dan informasi yang di dapatkan dari petugas kesehatan dan lingkungan yang ada di sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggriani Harahap pada tahun 2019 tentang Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. Hasil uji chi square menunjukkan nilai  $p = (0,014) \leq (0,05)$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dan kepatuhan mereka untuk minum obat antihipertensi.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa, ditemukan hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi dan kepatuhan minum obat anti hipertensi sesuai anjuran dokter untuk mencegah komplikasi. Diharapkan penderita hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang hipertensi sehingga mereka dapat meningkatkan kepatuhan minum obat sesuai anjuran dokter.

Hasil penelitian Irma Yanti dkk. (2022), dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi pada Usia 40 hingga 50 tahun, diuji statistik dengan uji chi-square. Didapat nilai pola hidup  $\rho = 0,001$ , nilai pengetahuan tentang konsumsi obat  $\rho = 0,002$ , dan nilai stres  $\rho = 0,001$ . Nilai-nilai ini sesuai dengan  $\alpha (0,05)$ . Penelitian ini menemukan bahwa di desa Lise, Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidrap, orang berusia antara 40 dan 50 tahun mengalami hipertensi. Ada hubungan yang signifikan antara pola hidup, pengetahuan tentang konsumsi obat, dan stres.

Penting bagi pasien hipertensi untuk memiliki pengetahuan tentang bagaimana mereka menjalani pengobatan mereka dan apa yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki termasuk definisi hipertensi, penyebabnya, gejala yang sering muncul, dan pentingnya menjalani pengobatan yang konsisten dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika mereka tidak mengonsumsi obat mereka. (Pramestutie, 2016).

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui sesuatu. Pancaindra manusia, termasuk indra pendengaran dan penglihatan, berfungsi untuk mengindrai. Salah satu bagian dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Pendidikan kesehatan secara operasional adalah memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat tentang memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Sementara itu, pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melakukan perilaku hidup sehat.

Sehubungan dengan itu, peneliti menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan minat home care. Sesuai dengan teori dan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan setelah pengindraan, artinya semakin banyak pengetahuan tentang pelayanan home care semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, tetapi semakin sedikit pengetahuan tentang pelayanan home care semakin sedikit.

## 2. Hubungan dukungan keluarga dengan minat home care pada lansia

Responden dengan mendapat dukungan dari keluarga untuk melakukan home care, diantaranya terdapat 30 responden yang memiliki minat home care tinggi, hal ini karena keluarga pasien mendukung untuk melakukan home care. Dan terdapat 8 responden yang memiliki minat home care kurang, hal ini karena responden kurang pemahaman karena usianya yang sangat tua yaitu > 70 tahun kurang menangkap apa yang di sampaikan oleh petugas kesehatan. Sedangkan dengan kategori tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk melakukan home care, diantaranya terdapat 10 responden yang memiliki minat home care tinggi, hal ini di karenakan keluarga responden memilih untuk rawat di puskesmas saja karna mampu untuk mngantar responden pergi dan memiliki fasilitas baik di puskesmas ataupun klinik dan factor ekonomi juga sangat berpengaruh jika responden melakukan perawatan di rumah. Dan terdapat 18 responden yang memiliki minat home care kurang hal ini karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang program home care, sehingga keluarga menyarankan untuk berobat di Puskesmas saja selain itu keluarga responden berpendapat bahwa fasilitas yang disediakan di Puskesmas jauh lebih baik.

Studi yang dilakukan oleh Wahid Tri Wahyudi 1 dan Farhan Arjun Nugraha (2020) menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga pada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden yang menerima dukungan keluarga yang cukup, 32 responden mengendalikan hipertensi dengan baik, dan dari 59 responden yang menerima dukungan keluarga yang cukup, 18 responden mengendalikan hipertensi dengan baik. Hasil uji chi square menunjukkan nilai  $p 0,000$ , yang berarti nilainya lebih kecil daripada nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh

karena itu, dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada korelasi antara derajat dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dengan tekanan darah tinggi dalam pengendalian hipertensi pada pasien yang tinggal di rumah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Isra.K.Hi.Bisnu (2017) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado menunjukkan bahwa 39 responden (57,4%) memiliki dukungan keluarga yang tinggi, 37 responden (54,4%) berada dalam kategori pre hipertensi, dan 31 responden (45,6%) berada dalam kategori hipertensi. Dengan nilai  $p=0,000$ , ada hubungan antara keduanya.

Tekanan darah yang meningkat lebih dari 140/90 mmHg atau lebih dikenal sebagai hipertensi adalah kondisi medis yang serius. Keluarga memberikan dukungan emosional, penghargaan, dan informasi dan instrumental kepada satu sama lain saat mereka sehat atau sakit. Pasien hipertensi yang membutuhkan perawatan jangka panjang dan terus-menerus membutuhkan dukungan keluarga untuk mencegah kondisi mereka semakin memburuk dan menghindari komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi.

Peneliti menemukan bahwa dukungan keluarga sangat memengaruhi keinginan orang tua untuk home care. Keluarga akan meningkatkan rasa senang dan bahagia pada lansia, tetapi kurangnya dukungan akan membuat mereka tidak senang dan bahagia. Oleh karena itu, peran dan dukungan keluarga sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia, seperti menjaga dan merawat mereka, memberikan bantuan finansial, meningkatkan kesehatan mental mereka, dan mendorong mereka dan memfasilitasi kebutuhan spritual mereka.

### 3. Hubungan status ekonomi dengan minat home care pada lansia

Didapatkan status ekonomi cukup untuk melakukan home care, diantaranya terdapat 30 responden yang memiliki minat home care tinggi, hal ini di karena responden lebih dominan bekerja dan merasa kualitas pelayanan yang diberikan sesuai dengan harga dan tidak perlu jauh lagi untuk berobat, karena didatangi langsung dan tetap berada dilingkungan keluarga. Dan terdapat 7 responden yang memiliki minat home care kurang, hal ini karena responden lebih memilih berobat dipuskesmas serta merasa fasilitas yang disediakan juga lengkap. Sedangkan dengan status ekonomi kurang untuk melakukan home care, diantaranya terdapat 10 responden yang memiliki minat home care tinggi, di karenakan factor usia, responden lebih dominan berusia > 70 tahun dan tidak mampu lagi untuk pergi-pergi jauh dan merasa bahwa jika diberi pengobatan dirumah seseorang tidak perlu jauh lagi untuk berobat serta kita bisa berada ditengah-tengah keluarga. Dan terdapat 13 responden yang memiliki minat home care kurang, hal ini karena responden ada yang ekonominya kurang dan sudah tidak bekerja sehingga beranggapan dan berfikir bahwa dengan menggunakan program pelayanan home care akan menelan biaya yang banyak sehingga responden lebih memilih ke Puskesmas karena sebagian pengobatan dibantu oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian W Pratiwi. Dengan menggunakan metode chi-square, peneliti menemukan nilai-p sebesar 0,002 dengan  $p < 0,005$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi dan kepatuhan terhadap pengobatan. Menurut Notoadmojo.S. (2007), tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan. Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih fokus pada memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup mereka dan keluarga mereka, sedangkan orang dengan tingkat ekonomi cukup akan lebih mudah menempah pendidikan, mendapatkan informasi, dan menghabiskan lebih banyak uang.

Peneliti menemukan bahwa status sosial ekonomi memengaruhi minat home care. Orang dengan status sosial ekonomi yang cukup baik akan mengurangi beban untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan orang dengan status sosial ekonomi yang kurang juga akan berdampak pada memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kata lain, memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang memerlukan biaya, termasuk biaya untuk menggunakan jasa home care.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan dengan minat home care pada lansia penderita hipertensi , Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan minat home care pada lansia penderita hipertensi dan Ada hubungan antara Status Ekonomi dengan minat home care pada lansia penderita hipertensi

## Referensi

- Alfa Sylvestris .2019. Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi.Malang  
Asmarani Harma.Dkk.2023.Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Home Care Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.Makassar Gowa. P-Issn 1693-7945, E-Issn: 2622-1969  
Dede Nasrullah.2019. Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1 Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan

- Frits Reinier Wantian Suling.2018.Hipertensi.Jakarta . Isbn: 978-623-6789-00-1
- Malla,H.,Fajriansi, A.,& Darwis, D.( 2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Bontoa Kecamatan Bonto Kabupaten Maros.Jurnal Ilmiah Kesehatan Dianosis,4 ( 2),181-188.
- Nanda 2015 - 2017 Nic Dan Noc. Erida Fadila& Ela Sri Soliha. 2022. Literature Review Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Manuju: Malahayati Nursing Journal, Issn Cetak: 2655-2728
- Nastiti, 2017. Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya.Jawa Timur . Isbn : 978-623-6833 74-2
- Nihayatul Masykuroh. 2020.Sistem Ekonomi Dunia.Banten. Isbn : 978-623-93199-9-1.
- Noviany B. Rasiman.Dkk.2021. Keperawatan Keluarga (Family Nursing). Isbn: 978-623-5562-05-6
- Patongloan, N., Darmawan, S., & Dewi, I. (2021). Determinan Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(4), 475-482.
- Razak Abdullah Sumardina.Dkk.2020. Pelayanan Home Care Pada Pasien Lanjut Usia : Literature Review.Makassar. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol.11 No.2 (2020) 216-225.
- Rifai,M. & Safitri, D.(2022).Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang Rt 04/Rw 09 Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungdul.Jurnal Budimas ( Issn:2715-8926)
- Salmah Arafah.Dkk.2022. Efektivitas Massase Punggung Dan Massase Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Upt Puskesmas Bulukuny. Sulawesi Barat. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar Vol. 13 No. 1 .
- Sukmana.2020. Modul Praktik Klinik Homecare.Samarinda. Isbn : 678-623-94964-7-0
- Yanti, I., Darmawan, S., & Haskas, Y. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hipertensi Usia 40-50 Tahun. *Jimpk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(5), 603-609.
- Yuniar Dwi Prastika.2021. Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. Semarang. Ijphn 1 (3) (2021)407-419.Doi: <https://doi.org/10.15294/Ijphn.V1i3.47984>